

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.”

Dalam penelitian ini penulis bermaksud mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian survei. Menurut Sugiyono (2018:6) metode survei adalah:

“Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Penelitian survei dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang representatif.

##### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2018:13) adalah:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Sedangkan objek penelitian menurut Nuryaman dan Veronica (2015) adalah:

“Unit analisis atau observasi yang akan diteliti. Unit analisis total dapat berupa: orang (manusia), organisasi, peristiwa, dan berbagai hal lainnya yang menjadi perihal dalam kegiatan penelitian.”

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah tekanan ketaatan, pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan audit *judgment*. Adapun perusahaan yang dijadikan subjek penelitian adalah KAP yang berada di Kota Bandung.

### **3.1.3 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018:147) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu tekanan

ketaatan, pengalaman, kompleksitas tugas, dan audit *judgment*. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*).

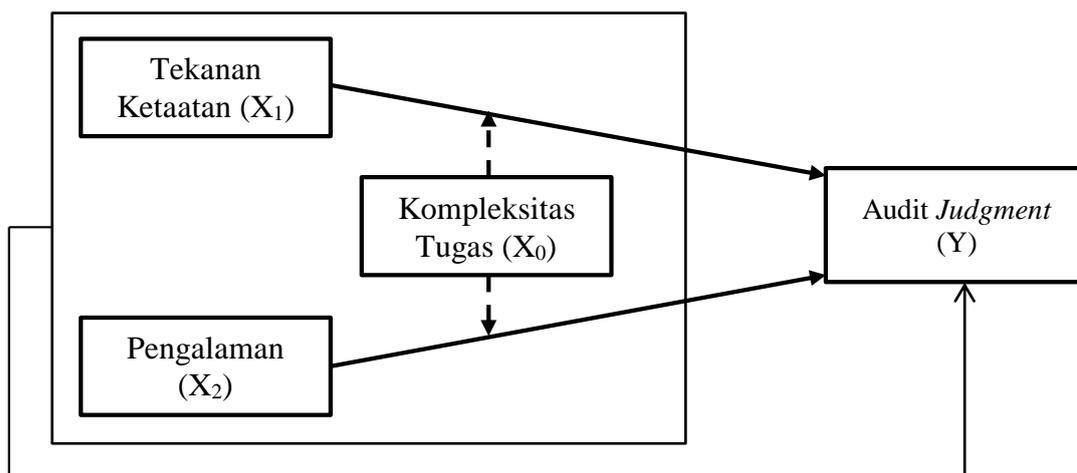
Pengertian verifikatif menurut Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* secara parsial dan simultan.

### 3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil, maka untuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan :

—————▶	= Parsial
- - - - -▶	= Pemoderasi
—————▶	= Simultan

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) mendefinisikan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Selanjutnya Sugiyono juga menjelaskan bahwa menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut menjadi dua variabel yaitu:

#### 1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas adalah “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas yang diteliti diantaranya:

Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah:

##### a. Tekanan ketataan ( $X_1$ )

Mangkunegara (2013:29) menyatakan suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang

mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja.

b. Pengalaman audit ( $X_2$ )

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Pengalaman Auditor yang disampaikan oleh Sukrisno (2012:33) mengemukakan pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan yang dimiliki oleh seorang auditor mempengaruhi atau berkaitan dengan pengalaman kerja seorang auditor.

2. Variabel Pemoderasi ( $X_0$ )

Menurut Sugiyono (2018:39) mendefinisikan “Variabel moderating yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel ini juga disebut dengan variabel independen kedua”.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Kompleksitas tugas, menurut Wood (dalam Jamilah, 2007) bahwa kompleksitas tugas merupakan: “Sebagai tugas yang terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain”

3. Variabel Dependen ( $Y$ )

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel dependen adalah:

“Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat

karena adanya variabel bebas”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit *judgment* (Y). Menurut Alvin A.Arens dkk (dalam Amir Abadi Jusuf, 2012) sebagai berikut:

“*Judgment* auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas atau jenis lainnya yang mengacu pada pembentukan ide, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena atau pertimbangan diri pribadi.”

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Pengalaman terhadap Audit *Judgment* dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi, maka terdapat 4 (empat) variabel penelitian, yaitu:

1. Tekanan Ketaatan sebagai variabel independen ( $X_1$ )
2. Pengalaman sebagai variabel independen ( $X_2$ )
3. Kompleksitas Tugas sebagai variabel pemoderasi ( $X_0$ )
4. Audit *Judgment* sebagai variabel dependen (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Tekanan Ketaatan ( $X_1$ )**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	kuisisioner	Skala
Tekanan ketataan ( $X_1$ )	Tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien/ auditee dengan maksud agar auditor menjalankan perintah atau keinginan atasan atau klien.  (Yustrianthe, 2012)	Perintah dari atasan	Perintah atasan untuk Merubah opini	1	Ordinal
			Perintah untuk mengabaikan bukti-bukti yang telah terkumpul	2	Ordinal
			Pemberian sanksi kepada auditor yang tidak mengikuti perintah atasan	3	Ordinal
		Keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional auditor	Tuntutan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional	4	Ordinal
			Tuntutan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan	5	Ordinal
			Pemberian opini wajar tanpa pengecualian tanpa bukti bukti audit yang memadai	6	Ordinal

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Pengalaman Auditor ( $X_2$ )**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Kuisisioner	Skala
Pengalaman Auditor ( $X_2$ )	Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi.  (Mulyadi, 2010:24)	Pelatihan Profesi	Tingkat pelatihan profesi yang telah diikuti	1	Ordinal
		Pendidikan	Tingkat pendidikan akuntansi yang ditamatkan	2	Ordinal
			<i>On the job training</i> selama 1.000 jam sebagai ketua tim audit/supervisor	3	Ordinal
			Lulus ujian sertifikat akuntan publik	4	Ordinal
			Kepemilikan surat izin akuntan publik dari Departemen Keuangan	5	Ordinal
		Lama Kerja	Lamanya bekerja sebagai auditor	6	Ordinal
			Pengalaman mengaudit industri klien tertentu.	7	Ordinal
			Pengalaman tentang tugas audit tertentu	8	Ordinal

		Frekuensi melakukan tugas audit	Frekuensi penugasan audit umum yang telah dilakukan	9	Ordinal
--	--	---------------------------------	---	---	---------

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Kompleksitas Tugas (X<sub>0</sub>)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Kuisisioner	Skala
Kompleksitas Tugas (Z)	Kompleksitas tugas yang terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain  (Jamilah, 2007)	Struktur Tugas	Mampu memilah dengan jelas tugas mana yang harus dikerjakan	1	Ordinal
			Mampu mengemukakan alasan mengapa harus mengerjakan setiap jenis tugas dengan jelas	2	Ordinal
			Mampu memilah sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi sangat jelas	3	Ordinal
		Tugas yang Membingungkan	Mampu mengerjakan tugas dengan banyak instruksi	4	Ordinal
		Tugas yang Sulit	Mampu mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat diselesaikan	5	Ordinal
			Mampu mengerjakan setiap jenis tugas yang harus dilakukan selama ini secara jelas	6	Ordinal

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Audit Judgment (Y)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Kuisisioner	Skala
Audit judgment (Y)	Merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas atau jenis lainnya	Judgement auditor mengenai tingkat materialitas.	Penetapan pertimbangan pendahuluan tentang Materialitas	1	Ordinal
			Pengalokasian pertimbangan pendahuluan tentang materialitas ke segmen-segmen	2	Ordinal
			Mengestimasi total salah saji dalam segmen	3	Ordinal
			Memperkirakan salah saji gabungan	4	Ordinal

<p>yang mengacu pada pembentukan ide, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena atau pertimbangan diri pribadi.</p> <p>Alvin A.Arens dkk (dalam Amir Abadi Jusuf, 2012)</p>		Membandingkan salah saji gabungan dengan pertimbangan pendahuluan	5	Ordinal
	<i>Judgement</i> auditor mengenai tingkat risiko audit	Auditor menggunakan pertimbangannya dalam menentukan tingkat risiko audit yang cukup rendah	6	Ordinal
		Pertimbangan awal mengenai tingkat materialitas dengan suatu cara yang diharapkan	7	Ordinal
		Memberikan bukti audit yang cukup untuk mencapai keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material	8	Ordinal
	<i>Judgement</i> auditor mengenai <i>going concern</i> .	Keputusan auditor mengenai <i>going concern</i> membutuhkan <i>judgment</i> auditor yang berpengalaman	9	Ordinal
		Auditor memperhatikan rencana untuk mengatasi kesulitan keuangan bisnis	10	Ordinal
		Auditor memperhatikan strategi untuk mengatasi kesulitan keuangan bisnis	11	Ordinal
		Auditor memperhatikan kemampuan manajemen klien untuk mengatasi kesulitan keuangan bisnis	12	Ordinal

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner. Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2018:93). Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal, ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moh. Nazir, 2011:130).

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:93) menjelaskan bahwa:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel  $X_1$  (Tekanan Ketaatan), variabel  $X_2$  (Pengalaman), variabel  $X_0$  (Kompleksitas Tugas) dan variabel  $Y$  (*Audit Judgment*). Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5**  
**Instrumen Penilaian Kuesioner**

No.	Pilihan Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju / Selalu/.....	5	1
2	Setuju / Sering/.....	4	2
3	Netral/Kadang-kadang/.....	3	3
4	Tidak Setuju / Jarang/....	2	4
5	Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah/.....	1	5

Instrumen penelitian yang menggunakan *likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:215) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Dilihat dari uraian diatas, maka menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada bentuk table 3.6 sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Daftar Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI**

No	Nama KAP	Izin	Alamat
1.	KAP Abdul Rasyid, S.E., M.Si., CA., CPA	744/KM.1/2018	Jl. Salaksana Baru VII No. 2 Rt. 007 Rw. 07 Bandung 70282
2.	KAP AF. Rachman & Soetjito WS.	KEP-216/KM.6/2002	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36 Bandung 40254
3.	KAP Dr. Agus Widarsono, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	69/KM.1/2019	Jl. Fisioterapi No. 69 Bandung 40286
4.	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	1169/KM.1/2016	Jl. Wartawan II No. 16 A Bandung 40266
5.	KAP Chris, Hermawan	482/KM.1/2017	Taman Kopo Indah II Ruko Pasar Buah Segar Blok RC 16 Bandung

6.	KAP Drs. Djaelani Hendrakusumah, CPA., CA., AK	1015/KM.1/2017	Jl. Babakan Irigasi No. 177 BBK Tarogong Bandung 40232
7.	KAP Derdjo Djony Saputro	86/KM.1/2016	Taman Kopo Indah II Blok IV-A No. 17 Bandung 40214
8.	KAP Djoermarma, Wahyudin & Rekan	KEP-350/KM.17/2000	Jl. Dr. Slamet No. 55 Bandung 40161
9.	KAP Doli, Bambang, Sulisyanto, Dadang & Ali (Cabang)	401/KM.1/2013	Jl. Haruman No. 2 Rt. 002 Rw. 008 Bandung 40262
10.	Kap Gatot Permadi, Azwir, & Abimail (Cabang)	753/KM.1/2018	Jl. Sentradago Utama No. 24 Bandung 40291
11.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	1510/KM.1/2011	Jl. Soekarno - Hatta No. 590 Bandung 40286
12.	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., CA, CPA	1260/KM.1/2017	Ruko Kav. C Komplek Margacipta Jl. Rancaoray (Bodogol) Bandung 40290
13.	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	KEP-147/KM.5/2006	Jl. Sangkuriang No. B-1 Rt. 001 Rw. 002 Bandung 40135
14.	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	788/KM.1/2017	Jl. Sunda No. 1 Lt. 3 Bandung 40261
15.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	439/KM.1/2013	Jl. Ketuk Tilu No. 38 Bandung 40264
16.	KAP Drs. Joseph Muthe, MS	KEP-197/KM.17/1999	Jl. Terusan Jakarta No. 20 Bandung 40281
17.	KAP Drs. Karel & Widyarta	KEP-269/KM.17/1999	Jl. Harlangbanga No. 15 Bandung 40116
18.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	KEP-1032/KM.17/1998	Jl. H.P. Hasain Mustofa No. 58 Bandung 40124
19.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan (Cabang)	341/KM.1/2018	Taman Cibaduyut Indah Blok B No. 1 Bandung 40239
20.	KAP Drs. LA Midjan & Rekan	KEP-1103/KM.17/1998	Jl. Cigadung Raya Tengah Bandung 40191
21.	KAP Lydia & Lim	76/KM.1/2018	Jl. Muara Baru I No. 19 Bandung 40234
22.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan (Pusat)	695/KM.1/2013	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai 2 Bandung 40213

23.	KAP Dr. Moh. Mansur SE, MM. AK	KEP- 1338/KM.1/2009	Jl. Turangga No. 23 Bandung 40263
24.	KAP Moh. Wildan	205/KM.1/2018	Jl. Soekarno - Hatta No. 606 Bandung 40286
25.	KAP Nano Suyatna, S.E., AK., CPA	552/KM.1/2017	Griya Bandung Asri 2 Blok F-5 No. 20 Bandung 40287
26.	KAP Peddy HF. Dasuki	472/KM.1/2008	Jl. Jupiter Utama D.2 No. 4 Bandung 40286
27.	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	KEP- 237/KM.17/1999	Jl. Tata Surya No. 18 Bandung 40286
28.	KAP Roebiandini & Rekan	684/KM.1/2008	Jl. Cikutra Baru VI No. 49 Bandung 40124
29.	KAP Drs. Ronald Haryanto	KEP- 051/KM.17/1999	Jl. Sukahaji No. 36 A Bandung 40152
30.	KAP Sabar & Rrekan	1038/KM.1/2012	Jl. Saturnus Utara No. 4 Bandung 40268
31.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	684/KM.1/2012	Jl. Prof. Surya Sumantri No. 76 Bandung 40164
32.	KAP SUGIONO POULUS, SE, AK, MBA	KEP- 077/KM.17/2000	Jl. Cempaka No. 114 Bandung 40239
33.	KAP Prof. Dr. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	KEP-353/KM.6/2003	Jl. Soekarno - Hatta No. 590 Bandung 40286
34.	KAP Tanubrata, Sutano, Fahmi, Bambang & Rekan (Cabang)	966/KM.1/2016	Paskal Hyper Square B 62 Bandung 40181
35.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	KEP- 605/KM.17/1998	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No. 4 Bandung 40611

(Sumber: <http://www.iapi.or.id.com>)

Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor junior, auditor senior dan partner yang bekerja di KAP di Kota Bandung dan yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada 10 (Sepuluh) KAP di kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Jumlah populasi dari setiap KAP dapat dilihat dalam table 3.7 dibawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Populasi Penelitian**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	9 Auditor
2.	KAP Derdjo Djony Saputro	5 Auditor
3.	KAP Djoermarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor
4.	KAP Juseph Munthe, MS	9 Auditor
5.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	10 Auditor
6.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	8 Auditor
7.	KAP Lidya & Lim	8 Auditor
8.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin & Rekan	7 Auditor
9.	KAP Roebiandini & Rekan	9 Auditor
10.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	8 Auditor
	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>83 Auditor</b>

Berdasarkan jumlah auditor sebanyak 83 (delapan puluh tiga) responden dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek penelitian sebanyak 10 (sepuluh) Kantor Akuntan Publik. Alasan untuk memilih 10 Kantor Akuntan Publik tersebut adalah karena KAP tersebut merupakan Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia dan bersedia menerima survey untuk kebutuhan penelitian.

### 3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa :

“Teknik *Sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.”

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) metode *probability sampling* adalah :

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel, atau pengambilan sampel secara random atau acak.”

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Proportional Random Sampling*. Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung digunakan pada unit *sampling*. Dengan demikian setiap sub populasi akan diperhitungkan dan dapat diambil sampel dari setiap sub populasi tersebut secara acak. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain

harus representatif (mewakili). Menurut Sugiyono (2018:81) Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n =Jumlah Sampel

N =Jumlah Populasi

e<sup>2</sup> =Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 5%.

Maka:  $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

$$n = \frac{83}{1+(83 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{83}{1 + 0,205}$$

$n = 68,87$  dibulatkan menjadi 69

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi jumlah orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 69 responden. Untuk penyebaran sampel di 10 KAP di Kota Bandung seperti yang telah disebutkan di atas, dapat menggunakan penghitungan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Sampel = \frac{Jumlah\ Populasi}{Total\ Populasi} \times Sampel$$

Dari keseluruhan populasi tersebut auditor yang berkerja tetap pada akuntan publik di Kota Bandung maka penelitian mengambil sampel sebanyak 69 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang telah berkerja di KAP.

**Tabel 3.8**  
**Sampel penelitian**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	9 Auditor	$\frac{9}{83} \times 69$	7
2.	KAP Derdjo Djony Saputro	5 Auditor	$\frac{5}{83} \times 69$	3
3.	KAP Djoermarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{83} \times 69$	8
4.	KAP Juseph Munthe, MS	9 Auditor	$\frac{9}{83} \times 69$	7
5.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	10 Auditor	$\frac{10}{83} \times 69$	8
6.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{83} \times 69$	6
7.	KAP Lidya & Lim	8 Auditor	$\frac{8}{83} \times 69$	6
8.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin & Rekan	7 Auditor	$\frac{7}{83} \times 69$	5
9.	KAP Roebiandini & Rekan	9 Auditor	$\frac{9}{83} \times 69$	7
10.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{83} \times 69$	6
	<b>Jumlah Auditor</b>	<b>83 Auditor</b>		<b>63 Auditor</b>

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sugiyono (2017:137) mendefinisikan bahwa “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang ada pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (lama bekerja, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan tekanan ketaatan, pengalaman, kompleksitas tugas, dan audit *judgment*.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer yang langsung melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan). Penulis memilih menggunakan teknik penelitian lapangan berupa kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner (angket) adalah :

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas”.

### **3.5 Metode Analisis yang Digunakan**

#### **3.5 1 Metode Analisis Data**

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola katagori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

### 3.5.2 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Membagikan daftar kuesioner ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai masing-masing variabel ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

**Untuk Variabel X**

$$X = \frac{\sum Skor}{\sum Ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

*X* : Masing-masing variabel

$\Sigma$  :Sigma (Jumlah)

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*Mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi

dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Untuk variabel Tekanan Ketaatan ( $X_1$ ) rumusnya adalah:

$$X_1:Me = \frac{\sum x_1^i}{n}$$

Untuk variabel Pengalaman ( $X_2$ ) rumusnya adalah:

$$X_2:Me = \frac{\sum x_2^i}{n}$$

Untuk variabel Kompleksitas Tugas ( $X_0$ ) rumusnya adalah:

$$X_0:Me = \frac{\sum x_0^i}{n}$$

Untuk variabel *Audit Judgment* ( $Y$ ) rumusnya adalah:

$$Y:Me = \frac{\sum y^i}{n}$$

Setelah nilai rata-rata dari masing-masing variabel berhasil didapat, maka langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah pada hasil kuesioner. Adapun nilai tertinggi dan terendah tersebut ditentukan dari banyaknya pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner kemudian dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan skor tertinggi yaitu 5 (lima) menggunakan skala likert.

Sugiyono (2018:93) memberikan pendapatnya mengenai pengertian dari skala likert yaitu sebagai berikut :

“Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan menggunakan skala likert, maka variable-variable penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Setelah diperoleh masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikaitkan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Untuk menilai masing-masing variable, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

### **1. Nilai tertinggi**

$$\frac{\text{Nilai tertinggi}}{\text{Nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

### **2. Nilai terendah**

$$\frac{\text{Nilai terendah}}{\text{Nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

### 3. Range

Range = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Range = 100% - 20%

= 80%

### 4. Jumlah Kriteria Variabel

Jumlah kriteria = 5

### 5. Interval

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah kriteria}} \\ &= \frac{80\%}{5} \\ &= 16\% \end{aligned}$$

### 6. Tabel Interval

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Variabel ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_0$  dan Y)**

<b>Nilai</b>	<b>Tekanan Ketaatan <math>X_1</math></b>	<b>Pengalaman <math>X_2</math></b>	<b>Kompleksitas Tugas <math>X_0</math></b>	<b>Audit <i>Judgment</i> Y</b>
20% - 36%	Sangat Tertekan	Tidak Berpengalaman	Sangat Kompleks	Tidak Tepat
36% - 52%	Tertekan	Kurang Berpengalaman	Kompleks	Kurang Tepat
52% - 68%	Cukup Tertekan	Cukup Berpengalaman	Cukup Kompleks	Cukup Tepat
68% - 84%	Tidak Tertekan	Berpengalaman	Tidak Kompleks	Tepat
84% - 100%	Sangat Tidak Tertekan	Sangat Berpengalaman	Sangat Tidak Kompleks	Sangat Tepat

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) “Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total merupakan jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu *valid*. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2017:133) “Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ ”. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2017:183) rumus tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum y^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

N = Banyaknya sampel

### 3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah *valid* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan bahwa “Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Koefisien *Cronbach Alpha* dirumuskan sebagai berikut :

$$a = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \left( \frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 x} \right) \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah soal atau pernyataan

$\sigma^2 t$  = Varians setiap pernyataan

$\sigma^2 x$  = Varians total tes

$\sum \sigma^2 t$  = Jumlah seluruh varians setiap soal atau pernyataan

### 3.7 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data penelitian diperoleh dari jawaban kuesioner responden dengan menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dapat merubah data ordinal menjadi skala interval secara berurutan. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi* (*f*) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap *frekuensi* dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai *z* untuk setiap proporsi kumulatif.

6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = *SV*) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menghitung *Scala Value* (*SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

*Density at Lower Limit* = Kecepatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kecepatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah di bawah batas bawah

8. Mengubah *Scala Value* (*SV*) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus :

$$Y = SV + [SV_{\text{MIN}}] + 1$$

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Namun pada

penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011 : 160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012 : 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Pada dasarnya multikolinearitas untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk

menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011:139).

### **3.9 Analisis Korelasi**

#### **3.9.1 Analisis Korelasi Parsial**

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan korelasi kedua variabel. Analisis korelasi parsial menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak hanya mengukur kekuatan hubungan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak antara

dua variabel, maka dilakukan pengujian melalui uji *Person Product Moment*. Koefisien korelasi ini disimbolkan dengan huruf 'r'. Koefisien ini memiliki nilai antara -1 hingga +1. Jika koefisien korelasi (r) bernilai -1, maka hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan negatif sempurna. Sementara, jika koefisien korelasi (r) bernilai +1, maka hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan positif sempurna. Untuk melihat harga r maka dapat dilihat ketentuan-ketentuan nilai pada tabel berikut :

**Tabel 3.10**

**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

### 3.9.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara keseluruhan variabel secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:191) koefisien korelasi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{X_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{y^2x_1} + r_{y^2x_2} - 2 r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1} r_{x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{X_1X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama sama dengan variabel

Y

$r_{y_1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{y_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $X_2$

### 3.10 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Analisis regresi dipakai secara luas untuk menentukan prediksi dan ramalan. Analisis ini juga digunakan untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terkait dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan dua buah model analisis regresi, yaitu analisis regresi moderat (*Moderated Regression Analysis*) dan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

#### 3.10.1 Analisis Regresi Sederhana

Pengertian regresi sederhana menurut Sugiyono (2014:241) adalah : “Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

$$Y = a + bx$$

Dimana dinilai  $a$  dan  $b$  dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$X$  = Variabel independen

$Y$  = Variabel dependen

$n$  = banyaknya sampel

$a$  = nilai konstan

$b$  = angka arah

### 3.10.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan untuk melibatkan variabel dependen ( $Y$ ) dan variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ). Menurut Sugiyono (2016:277) Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$Y$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Hanya  $Y$  bila  $X=0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada variabel independensi. Bila  $b (+)$  maka naik, bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### 3.10.3 Analisis Regresi Moderat (*Moderat Regression Analysis*)

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderat Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderating mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji tekanan ketaatan ( $X_1$ ) dan pengalaman ( $X_2$ ) terhadap audit *judgment* ( $Y$ ) yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas ( $X_0$ ) digunakan *Moderat Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi polynominal yang menggambarkan pengaruh nonlinier (Hair 2010:176). *Moderat Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_0 + \beta_4 [(X_1 \cdot X_0)] + \beta_5 [(X_2 \cdot X_0)] + e$$

Keterangan:

Y	=	Audit <i>Judgment</i>
a	=	Konstanta
$\beta_1$ $\beta_2$ $\beta_3$ $\beta_4$ $\beta_5$	=	Koefisien Regresi
$X_1$	=	Tekanan Ketaatan
$X_2$	=	Pengalaman
$X_0$	=	Kompleksitas Tugas

### 3.11 Pengujian Hipotesis

#### 3.11.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

1.  $H_{o1} : \beta_1 = 0$ , artinya tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap Audit

*Judgment*

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya tekanan ketaatan berpengaruh terhadap Audit *Judgment*

2.  $H_{o2} : \beta_2 = 0$ , artinya pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap Audit

*Judgment*

$H_a2 : \beta_2 \neq 0$ , artinya pengalaman audit berpengaruh terhadap Audit *Judgment*

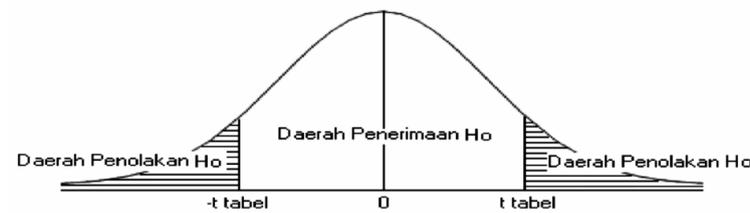
3.  $H_{o4} : \beta_4 = 0$ , artinya tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* yang dimoderasi kompleksitas tugas

$H_a4 : \beta_4 \neq 0$ , artinya tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment* yang dimoderasi kompleksitas tugas

4.  $H_{o5} : \beta_5 = 0$ , artinya pengalaman tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* yang dimoderasi kompleksitas tugas

5.  $H_a5 : \beta_5 \neq 0$ , artinya pengalaman berpengaruh terhadap audit *judgment* yang dimoderasi kompleksitas tugas

Jadi untuk menjawab hipotesis secara parsial, koefisien regresi yang telah diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka  $H_o$  ditolak dan sebaliknya jika semua koefisien regresi yang sedang diuji sama dengan nol, maka  $H_o$  diterima.



**Gambar 3.2 Kurva Distribusi Uji  $t$**

### 3.11.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji $f$ )

Uji  $F$  (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

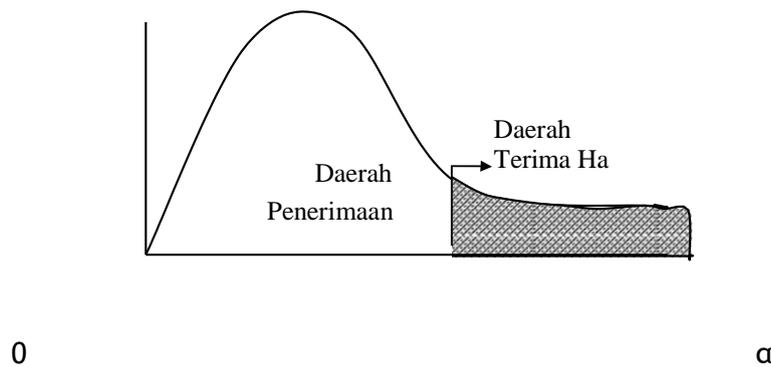
$H_{o3} : \beta_3 = 0$ , artinya tekanan ketaatan dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ , artinya tekanan ketaatan dan pengalaman berpengaruh terhadap audit *judgment*.

$H_{o6} : \beta_6 = 0$ , artinya tekanan ketaatan dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas.

$H_{a6} : \beta_6 \neq 0$ , artinya tekanan ketaatan dan pengalaman berpengaruh terhadap audit *judgment* yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas.

Uji hipotesis secara simultan ini sama dengan uji hipotesis secara parsial, dimana tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab uji hipotesis secara simultan, koefisien regresi yang telah diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka  $H_o$  ditolak, dan sebaliknya jika semua koefisien regresi independen sama dengan nol, maka  $H_o$  diterima.



**Gambar 3.3 Kurva Distribusi Uji F**

### 3.12 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

$\beta$  = Koefisien Beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan variabel dependen dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama dan nilainya selalu positif. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetapi jika  $R^2$  semakin kecil mendekati 0, maka menunjukkan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### **3.13 Rancangan Kuesioner**

Rancangan kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau pernyataan terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup, dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Penelitian menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.